

PENGARUH MEDIA EDUKASI E-BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK USIA 12-15 TAHUN DI SMP NEGERI 2 WATANG PULU.

The effect of e-booklet educational media on the level of reproductive health knowledge among children aged 12-15 years at SMP Negeri 2 Watang Pulu.

Zainal Bakhtiar¹, Ike Nurjana Tamrin², Syarifuddin³, Edi Hasan⁴, M Natsir⁵

¹²³⁴⁵Poltekkes Kemenkes Makassar

*) zainalbakhtiar87@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health is a state of well-being that encompasses the physical, mental, and social aspects related to the reproductive system and its functions. During adolescence, understanding reproductive health is particularly important because this phase is marked by various physical, hormonal, and psychological changes. Good knowledge can help adolescents maintain their reproductive health while avoiding risky behaviors. One approach to enhancing this knowledge is through the use of practical, engaging, and easily accessible educational media such as e-booklets. This study aims to analyze the effect of e-booklet educational media on the level of reproductive health knowledge among children aged 12-15 years at SMP Negeri 2 Watang Pulu. The study employed a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The study population consisted of 73 respondents, and total sampling was used as the sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire, which was then analyzed using a Paired Sample T-test. The results showed an increase in adolescents knowledge levels after receiving the e-booklet intervention, as indicated by $p < 0.001$ ($p < 0.05$). Based on these results, it can be concluded that the e-booklet educational media has an impact on improving adolescents knowledge of reproductive health.

Keywords: e-booklet, reproductive health, knowledge, adolescents

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem serta fungsi reproduksi. Pada masa remaja, pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menjadi hal yang sangat penting karena fase ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik, hormonal, dan psikologis. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja menjaga kesehatan reproduksi sekaligus menghindari perilaku yang berisiko. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui penggunaan media edukasi e-booklet yang praktis, menarik, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi e-booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada anak usia 12-15 tahun di SMP Negeri 2 Watang Pulu. Penelitian menggunakan metode pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 73 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja setelah memperoleh intervensi berupa media e-booklet, yang ditunjukkan oleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media edukasi e-booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata Kunci : e-booklet, kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi mengacu pada kondisi kesejahteraan komprehensif yang mencakup dimensi fisik, psikologis, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi tidak hanya didefinisikan oleh ketiadaan penyakit atau disfungsi, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk mengalami kehidupan reproduksi yang aman, sehat, dan memuaskan sepanjang periode sebelum dan sesudah pernikahan (Priyatni & Rahayu, 2016 dalam Kelrey *et al.*, 2021).

World Health Organization (2022), dalam

Kasim *et al.*, (2025), mendefinisikan masa remaja sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun yang sedang mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode ini ditandai dengan berbagai perubahan yang meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosial. Selain itu, remaja cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk terlibat dalam pengalaman baru, termasuk perilaku pengambilan risiko tanpa sepenuhnya mengevaluasi potensi konsekuensinya (Amanah & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, kesadaran yang terbatas tentang kesehatan reproduksi tetap menjadi masalah

penting, mengingat masa remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam kehidupan seseorang.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 melaporkan bahwa remaja berusia 10 hingga 19 tahun masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait pubertas, pencegahan kehamilan, dan risiko infeksi menular seksual (Ingrit *et al.*, 2022, dalam Zakiah *et al.*, 2025). Mayoritas remaja berusia 12 hingga 15 tahun memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari sumber informal seperti teman sebaya dan media sosial, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penyebaran informasi yang tidak akurat.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2023), dalam YASMIB (2025), melaporkan bahwa angka pernikahan anak masih relatif tinggi di beberapa kabupaten, termasuk Sidrap. Kondisi ini sebagian terkait dengan terbatasnya literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Pengetahuan yang terbatas tentang kesehatan reproduksi dikaitkan dengan peningkatan risiko berbagai masalah, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS (Jusuf *et al.*, 2023). Pemahaman yang tidak memadai tersebut juga dapat berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku yang tidak sehat. Sebaliknya, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan yang akurat dan memadai cenderung lebih stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu dibandingkan dengan perilaku yang tidak didukung oleh pemahaman yang memadai.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media pendidikan dan metode pengajaran secara signifikan memengaruhi tingkat pengetahuan remaja. Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan usia, menarik, dan mudah diakses dinilai dapat meningkatkan pemahaman. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital dalam pendidikan kesehatan semakin dianggap sebagai alternatif yang relevan. Salah satu media tersebut adalah e-booklet, sumber belajar digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik, seperti komputer dan ponsel pintar. E-booklet adalah publikasi digital ringkas yang mengintegrasikan teks, gambar, dan visual yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran (Rahmawati *et al.*, 2024).

Penelitian oleh Utaminingsy et al., (2024), melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan e-booklet dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pubertas. Demikian pula, Rahmawati *et al.*, (2024), menemukan bahwa e-booklet memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku seksual remaja.

Namun, berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai penggunaan media edukasi e-

booklet dilakukan pada populasi remaja dengan karakteristik yang berbeda, seperti siswa SMA atau remaja dengan rentang usia yang lebih luas. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media edukasi e-booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja usia 12-15 tahun di tingkat SMP, khususnya di Kabupaten Sidrap, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh media edukasi e-booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok usia tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media edukasi e-booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada anak usia 12-15 tahun di SMP Negeri 2 Watang Pulu.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental dan menerapkan desain one-group pretest-posttest. Selain itu, desain tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian intervensi, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 2 Watang Pulu dengan responden siswi berusia 12-15 tahun, pada tanggal 31 Maret hingga 1 April 2026, dan telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Makassar dengan nomor (0520/M/KEPK-PTKMS/III/2026). Sebelum pengumpulan data dilakukan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, responden yang bersedia berpartisipasi mengikuti seluruh rangkaian penelitian secara sukarela. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas responden serta memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian mencakup keseluruhan siswi SMP Negeri 2 Watang Pulu yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 12-15 tahun pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menerapkan metode total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi siswi SMP Negeri 2 Watang Pulu, berusia 12-15 tahun, telah mengalami menstruasi, dan bersedia berpartisipasi dalam seluruh

rangkaian penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi siswi yang berhalangan hadir saat pelaksanaan pretest atau posttest, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, serta mengalami disabilitas pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 73 siswi.

Intervensi berupa edukasi menggunakan media e-booklet mengenai kesehatan reproduksi remaja yang mencakup definisi kesehatan reproduksi, karakteristik remaja usia 12-15 tahun, fisiologi organ reproduksi perempuan, masalah dan dampak kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, pemeliharaan organ reproduksi, serta hak-hak kesehatan reproduksi. Edukasi dilaksanakan dengan mengumpulkan responden dalam satu ruangan selama dua hari dengan kelompok responden yang berbeda setiap harinya, dengan durasi intervensi selama 45 menit pada setiap pertemuan. Media e-booklet dibagikan kepada responden melalui tautan yang diakses dengan memindai barcode menggunakan smartphone masing-masing. Selanjutnya, pemaparan materi menggunakan tablet sebagai media presentasi dengan mengacu pada isi e-booklet yang telah diakses oleh responden. Selama proses edukasi, responden diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan instrumen yang disusun berdasarkan konsep teoritis dan indikator yang mengacu pada literatur yang relevan. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,718, yang berada di atas batas minimal yang ditetapkan ($\alpha > 0,70$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan setelah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Paired Sample T-test, untuk mengetahui perbedaan rerata tingkat pengetahuan responden sebelum maupun sesudah pemberian intervensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
12 tahun	2	2,7
13 tahun	23	31,5
14 tahun	30	41,1
15 tahun	18	24,7
Total	73	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden dalam penelitian ini tergolong dalam kelompok usia 12-15 tahun yang termasuk kategori remaja awal. Mayoritas responden berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 30 orang atau 41,1% dari total responden. Selanjutnya, responden berusia 13 tahun berjumlah 23 orang (31,5%), sedangkan responden berusia 15 tahun berjumlah 18 orang (24,7%). Adapun responden yang berusia 12 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 2 orang (2,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

Kelas Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
VII	20	27,4
VIII	23	31,5
IX	30	41,1
Total	73	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2, responden dalam penelitian ini terdiri atas tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Sebagian besar responden berasal dari kelas IX dengan jumlah 30 orang atau sebesar 41,1%. Sementara itu, responden dari kelas VIII berjumlah 23 orang (31,5%), sedangkan responden dari kelas VII berjumlah 20 orang (27,4%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Media E-Booklet

Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	42	57,5
Cukup	31	42,5
Total	73	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 57,5%. Adapun responden yang termasuk dalam kategori cukup berjumlah 31 orang dengan persentase 42,5%.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang baik sebelum diberikan intervensi. Akan tetapi, upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui pengembangan media edukasi masih diperlukan, karena beberapa responden masih berada dalam kategori cukup.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Setelah Pemberian Media E-Booklet

Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	57	78,1
Cukup	16	21,9
Total	73	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat dominasi responden dengan kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 78,1%. Jika dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat adanya peningkatan jumlah responden yang tergolong dalam kategori baik, disertai dengan penurunan jumlah responden pada kategori cukup.

Perbandingan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya peningkatan persentase responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik sebesar 20,6%, yaitu dari 57,5% pada tahap pretest menjadi 78,1% pada tahap posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden mengalami perbaikan setelah pelaksanaan intervensi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistik	p-value
Residual	0,084	0,200

Sumber : Data Primer (2026)

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data residual, yaitu selisih antara skor pretest dan posttest, dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test

Test	N	Statistika Deskriptif		Paired t-test
		Mean	Std. D	Sig. (2-tailed)
Pretest	73	15,70	1,681	< 0,001
Posttest	73	17,23	1,867	

Sumber : Data Primer (2026)

Hasil analisis menggunakan uji Paired Sample T-test mengindikasikan bahwa nilai tengah

(mean) tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebesar 15,70, kemudian meningkat menjadi 17,23 setelah intervensi dilaksanakan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai p-value < 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata perbedaan (mean difference) antara skor sebelum dan sesudah intervensi adalah sebesar -1,534 dengan 95% confidence interval (95% CI) berkisar antara -1,919 hingga -1,149, yang menunjukkan bahwa estimasi perbedaan berada pada rentang tersebut dan tidak melintasi nilai nol. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 0,930 menunjukkan bahwa intervensi memberikan ukuran efek yang besar (large effect size) terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Media E-Booklet

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai tengah (mean pretest) mencapai 15,70. Temuan ini menandakan bahwa secara umum responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi, meskipun tingkat pengetahuannya masih dapat ditingkatkan. Selain itu, masih terdapat sejumlah responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sebagai indikasi bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi belum merata di antara seluruh siswi.

Kondisi tersebut dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap informasi yang benar dan komprehensif, terbatasnya sumber edukasi yang menarik (Wahab, 2025), serta belum adanya penyampaian materi kesehatan reproduksi secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Selain itu, karakteristik responden yang berada pada kelompok usia 12-15 tahun termasuk dalam fase remaja awal, yaitu fase ketika rasa ingin tahu cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan kemampuan memilah informasi yang tepat. Kondisi ini dapat mendorong remaja untuk mencoba berbagai hal baru yang berpotensi menimbulkan perilaku berisiko, terutama apabila pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih terbatas (Afriani, 2022:4).

Pada periode perkembangan ini, remaja cenderung memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti teman sebaya maupun media sosial, yang tidak selalu menyajikan informasi dengan tingkat keakuratan dan validitas yang memadai (Putri, 2021). Oleh karena itu, meskipun sebagian responden sudah

berada pada kategori baik, kualitas dan kedalaman pengetahuan yang dimiliki masih perlu ditingkatkan.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui proses penginderaan dan pengalaman belajar (Notoatmodjo, 2011 dalam Rini & Fadlilah, 2021:7). Selain itu, penelitian Puteri (2022) juga mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kemudahan akses informasi, kondisi lingkungan pergaulan, serta media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tingkat Pengetahuan Setelah Pemberian Media E-Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi berupa media edukasi e-booklet, nilai tengah pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 17,23 (mean posttest). Selain itu, terjadi perubahan pada distribusi tingkat pengetahuan responden, yang dibuktikan dengan meningkatnya proporsi responden pada kategori pengetahuan baik serta berkurangnya jumlah responden dalam kategori pengetahuan cukup.

Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan tetap terjadi setelah intervensi diberikan, meskipun pada saat pretest sejumlah responden telah berada pada kategori pengetahuan baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan jumlah responden dalam kategori pengetahuan baik, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kedalaman pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Secara deskriptif, terdapat peningkatan persentase responden yang tergolong dalam kategori pengetahuan baik sebesar 20,6%, yaitu dari 57,5% pada saat pretest menjadi 78,1% pada saat posttest. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian intervensi berkontribusi terhadap peningkatan distribusi tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media yang digunakan dalam penelitian, yaitu e-booklet. Media tersebut merupakan salah satu bentuk media berbasis elektronik yang memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan menarik. Adanya kombinasi antara teks dan gambar membuat informasi cenderung lebih mudah dipahami. Selain itu, media ini juga dapat diakses secara fleksibel dan dibaca berulang kali, sehingga memungkinkan responden untuk memperkuat pengetahuan mereka terhadap materi yang disampaikan (Arsyad, 2017 dalam Syafei, 2025:7).

Dari sudut pandang psikologi belajar, pemanfaatan media edukasi berbasis elektronik berperan dalam meningkatkan ketertarikan siswa

untuk belajar serta membantu memudahkan proses penerimaan dan pemahaman informasi yang disampaikan (Syafei, 2025:15). Remaja umumnya menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap media yang interaktif dan tidak monoton, sehingga penggunaan e-booklet dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media edukasi dalam penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Pengaruh Media E-Booklet terhadap Pengetahuan

Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai p-value < 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum (pra-intervensi) dan sesudah (pasca-intervensi) intervensi. Selain signifikan secara statistik, hasil penelitian ini juga menunjukkan ukuran efek Cohen's d yang besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media edukasi e-booklet menghasilkan peningkatan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari selisih nilai rata-rata, melainkan juga dari pergeseran distribusi kategori tingkat pengetahuan responden, yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah responden pada kategori baik dan menurunnya jumlah responden pada kategori cukup.

Secara teoretis, peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan melalui proses belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pemrosesan informasi secara kognitif (Adhe & Ningrum, 2022:46-47). Informasi yang disajikan melalui media e-booklet dinilai lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan penyampaian secara verbal. Selain itu, penyajian informasi yang terstruktur dan sistematis juga mempermudah responden dalam mengorganisasi serta mengingat materi yang telah dipelajari (Yuliyana, 2024).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil kajian ini mengonfirmasi bahwa implementasi media edukasi e-booklet berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, khususnya pada kelompok remaja. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh kemampuan media tersebut untuk menarik perhatian, memicu minat belajar, serta menjadikan materi yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Studi oleh Utaminingtyas *et al.*, (2024) melaporkan bahwa penggunaan e-booklet meningkatkan pengetahuan remaja mengenai gejala-

gejala terkait pubertas. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan melalui hasil uji paired sample t-test, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Demikian pula, Rahmawati *et al.*, (2024) menemukan bahwa penggunaan e-booklet untuk promosi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Setelah intervensi, rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan, dan hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p < 0,001$.

Keselarasan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa media edukasi e-booklet merupakan salah satu media edukasi yang berdaya guna dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari kemampuan media e-booklet dalam menyampaikan informasi secara menarik, mempermudah proses pemahaman, serta menyesuaikan dengan kecenderungan remaja yang lebih responsif terhadap media visual dan digital.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media edukasi e-booklet tidak hanya menunjukkan pengaruh dalam penelitian ini, tetapi juga diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang mengindikasikan hasil yang konsisten terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh faktor luar, seperti paparan informasi dari media lain, interaksi dengan teman sebaya, maupun pengalaman pribadi responden, tidak dapat dikendalikan secara optimal. Kedua, waktu penelitian yang relatif singkat hanya mampu menggambarkan peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek sehingga belum dapat menilai retensi pengetahuan. Ketiga, penelitian melibatkan 73 responden dari satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas masih terbatas.

Selain itu, penelitian hanya berfokus pada variabel pengetahuan tanpa mengkaji aspek sikap dan perilaku terkait kesehatan reproduksi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden juga berpotensi menimbulkan bias jawaban. Meskipun demikian, penelitian ini tetap

memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media edukasi e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media edukasi e-booklet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada responden.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah memanfaatkan e-booklet sebagai media edukasi kesehatan reproduksi serta mengintegrasikannya dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, sementara guru diharapkan menggunakan media inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa-siswi. Orang tua perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan informasi kepada anak, sedangkan siswi diharapkan meningkatkan kesadaran dalam mencari serta menerapkan informasi yang benar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan menggunakan kelompok kontrol dan jangka waktu penelitian yang lebih panjang. Tenaga kesehatan diharapkan turut berkontribusi melalui edukasi berkala bekerja sama dengan sekolah, dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan promosi kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada pihak institusi Poltekkes Kemenkes Makassar Kampus Parepare yang telah memberikan dukungan serta menyediakan sarana selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan karya tulis ilmiah hingga proses publikasi. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada SMP Negeri 2 Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, atas partisipasi dan kerjasama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R., & Ningrum, M. A. (2022). Teori Pemrosesan Informasi. Dalam Ummatin, K. (Eds.), *Antologi Neurosains dalam Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks bagi Remaja*. Penerbit Nem.
- Amanah, M., & Rahmawati, A. (2022). Pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan

- kesehatan reproduksi remaja: literature review (Skripsi thesis). Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <https://digilib.unisayogya.ac.id/6606/>
- Jusuf, E. C., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., ... & Radmila, W. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja: Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), 293-300. <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>
- Kasim, S. I., Hafid, R., & Mohamad, R. W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas Pada Remaja Usia 12-13 Tahun Di SMP Negeri 1 Limboto. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1769-1784. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7177>
- Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2022). Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 56-60. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.239>
- Puteri, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 380-389. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2303>
- Putri, A. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi (Skripsi). Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/23382/>
- Rahmawati, G., Aisyiah, & Suralaga, C. (2024). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui E-Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual pada Remaja di Mts XX Jakarta* (Bachelor thesis). Universitas Nasional. <https://repository.unas.ac.id/id/eprint/9872/>
- Rini, P. S., & Fadlilah, M. (2021). Tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat di ruang rawat inap. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Syafei, I. (2025). Media Pembelajaran. Bandung: Widina Media Utama.
- Utaminingsyas, F., Mufidaturrosida, A., Maria, A., Agustina, C. E., Wahyuni, I., & Sasanti, S. D. (2024). Efektivitas penggunaan media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan ciri-ciri pubertas pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 9(1), 18-23. <https://doi.org/10.36409/jika.v9i1.244>
- Wahab, A. F. (2025). Scooping Review Strategi Promosi Kesehatan di Komunitas: Sebuah Kajian Sistematis tentang Media, Fungsi Edukasi, dan Hambatan Praktis. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 49-57. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v8i1.6918>
- Yasmib (Swadaya Mitra Bangsa) Sulawesi. (2025, 18 Desember). *Ini Daftar Daerah Di Sulsel Dengan Tingkat Kehamilan Anak Tertinggi*. Yasmib Sulawesi. <https://Yasmibsulawesi.Org>
- Yuliyana, R. (2024). *Pengembangan E-Booklet sebagai Media Pembelajaran Berbasis Dongeng untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 SD/MI* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/33391/>
- Zakiah, L., Yusnia, N., & Aliyyah, A. U. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Berisiko Di Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27-35.